

PROGRAM KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI UPT SD NEGERI 060961 BELAWAN

Roikestina Silaban¹, Dwi Priyanti², Monang Tua Simamora³, Gabriela Anjelika Br. Sebayang⁴
Universitas Audi Indonesia

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di UPT SD Negeri 060961 Belawan, pelaksanaan PPL dimulai pada tanggal 15 Agustus 2022 dan berakhir pada tanggal 15 November 2022. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan dan mempraktikkan ilmu pendidikan sekolah dasar yang sudah didapat pada 6 semester sebelumnya khususnya mata kuliah *Microteaching*. Tujuan lainnya adalah memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang mengajar peserta didik yang sebenarnya. Temuan-temuan masalah yang dihadapi di lapangan merupakan proses pendewasaan bagi mahasiswa, juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mengajar di masa yang akan datang. Keberadaan mahasiswa diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dengan program yang telah dipersiapkan oleh mahasiswa.

Kata kunci: *Praktik Pengalaman Lapangan, kemampuan, mengajar*

PENDAHULUAN

Secara umum, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) disebut juga praktik pembelajaran, dan kegiatan lain yang ada kaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terbimbing untuk memenuhi standar profesi keguruan. Sedangkan secara khusus, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran bagi seorang calon guru. Sehingga dapat disimpulkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun tempat latihan lainnya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan muara dari semua kegiatan teori dan praktik bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studi diperguruan tinggi khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Karena mahasiswa lulusan FKIP sesuai dengan visi dan misi FKIP Universitas Audi Indonesia disiapkan untuk menjadi tenaga kependidikan guru yang profesional dibidangnya. PPL dapat diartikan juga sebagai suatu program prajabatan pendidikan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan calon guru

yang menguasai kemampuan keguruan dan terintegrasi secara utuh setelah mereka menyelesaikan pendidikan dan diangkat menjadi guru dan telah siap mengemban tugas sebagai guru. PPL pada hakikatnya adalah proses pembentukan profesi keguruan yang langsung dapat diterapkan di lapangan. Melalui praktik pengalaman lapangan, setiap mahasiswa diharapkan dapat mengekspresikan ide-idenya dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam praktik pembelajaran. Secara khusus tujuan PPL adalah untuk mengenal lingkungan fisik dan non-fisik (administratif, akademik dan sosial-psikologis) sekolah, memiliki penguasaan berbagai keterampilan dasar mengajar, menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata, mengembangkan kompetensi pembelajaran bidang studi yang menjadi spesialisasinya. Diadakannya kegiatan PPL bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa FKIP adalah untuk :

- 1) Melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman faktual tentang proses pembelajaran, yang selanjutnya dapat dipakai sebagai bekal untuk mengembangkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam profesinya.
- 2) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan administrasi

sekolah untuk melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan/kependidikan.

- 3) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mempelajari dan memahami serta menghayati seluk beluk lembaga pendidikan dengan segenap permasalahannya baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun kegiatan administrasi dan pengelolaan sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) juga memberikan manfaat, diantaranya untuk mahasiswa, sekolah dan perguruan tinggi.

Pertama, bagi mahasiswa yakni :

- 1) Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan di sekolah,
- 2) Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajaran dan kegiatan administrasi di sekolah.

Kedua, bagi sekolah yakni :

- 1) Memperoleh kesempatan untuk ikut andil dalam menyiapkan calon guru/tenaga kependidikan yang kompeten.
- 2) Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah

Ketiga, bagi Perguruan Tinggi, yakni :

- 1) Memperoleh umpan balik dari pengalaman mahasiswa praktikan di sekolah sehingga kurikulum, materi kuliah, dan pengembangan IPTEK dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan masyarakat pada umumnya dan perkembangan pendidikan khususnya.
- 2) Meningkatkan kerjasama dengan sekolah tempat praktik untuk pengembangan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Tahap-tahap Kegiatan PPL

Dalam Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, adapun tahap-tahap kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pembekalan Mahasiswa PPL oleh instusi Universitas.
2. Adanya Penerimaan atau pemberian ijin melakukan PPL di Sekolah Praktikan yang bersangkutan.
3. Konsultasi mata pelajaran dan pembuatan rencana kegiatan praktikan dengan guru pamong.
4. Mahasiswa praktikan mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai job masing-masing yang telah diberikan oleh guru pamong baik praktik mengajar maupun praktik nonmengajar.

5. Penarikan mahasiswa PPL dan perpisahan kepada sekolah praktikan.

PELAKSANAAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

A. Pembekalan Mahasiswa/i PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu program materi kuliah yang ada di Universitas Audi Indonesia. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i untuk memantapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi yang memadai diperlukan latihan-latihan secara terus-menerus. Kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa/i dalam PPL diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan terpercaya dari lembaga yang kompeten. Proses kompetensi ini didapat dari banyaknya interaksi bermakna, yaitu interaksi antar mahasiswa/i dan guru pamong, mahasiswa dan dosen pembimbing, mahasiswa dan dosen, serta mahasiswa dan materi pelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan PPL harus memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i untuk terjadi interaksi-interaksi yang dapat menumbuhkembangkan kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru.

Untuk mendapatkan hasil yang berkualitas dalam pelaksanaan PPL, maka lembaga PGSD Universitas Audi Indonesia mengadakan Pembekalan PPL untuk mahasiswa mahasiswinya sebagai wahana untuk pengarahan dan persiapan pelaksanaan PPL. Pembekalan PPL ini dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Agustus 2022 bertempat di kampus Universitas Audi Indonesia. Yang diikuti oleh seluruh mahasiswa/i PGSD. Acara ini dimulai pukul 15.00WIB- selesai.

Dalam pembekalan ini mahasiswa diberikan pengarahan tentang pelaksanaan PPL diantaranya:

- a. Panduan PPL
- b. Pedoman Non Teknis PPL
- c. Cara berpakaian
- d. Simulasi mengajar di SD

Dalam pembekalan PPL ini mahasiswa diberikan penjelasan tentang prosedur waktu PPL yaitu PPL terdiri dari Micro teaching (latihan mengajar dalam kelompok kecil) dan Praktik mengajar di Sekolah Praktik. PPL ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari

tanggal 12 Agustus 2022-12 November 2022 yang diawasi langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengantaran Mahasiswa/i PPL ke Sekolah Praktikan
- b. Kunjungan DPL ke Sekolah Praktikan Mahasiswa/i PPL
- c. Penjemputan/ Perpisahan Mahasiswa PPL dari Sekolah Praktikan



B. Pengantaran Sekolah Praktikan

1. Pengantaran mahasiswa

Pengantaran bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa kepada sekolah yang merupakan tempat belajar untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama 6 semester. Pengantaran juga menekankan kepada mahasiswa tujuan dari keberadaan mereka di sekolah praktikan. Harapan dari kegiatan PPL ini, mahasiswa secara pribadi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk kemajuan di sekolah praktikan dengan membuat program-program aktivitas untuk membantu siswa belajar dan juga membantu pihak sekolah mempercepat visi dan misi sekolah praktikan.

C. Pengenalan Sekolah Praktikan

Observasi Fisik dan Non-Fisik Sekolah SD Negeri 060961 Belawan beralamat di Jalan Cipanas Gang 8, Kelurahan Belawan II, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1956 di atas tanah seluas 805m² dan luas bangunan 255 m² dengan status tanah adalah milik pemerintah. Sekolah ini mempunyai 3 ruangan kelas. Dengan ukuran masing-masing ruangan adalah 8m x 7m. Kondisi Fisik Sekolah Letak SDN 060961 berada di wilayah pemukiman padat penduduk, bangunan sekolah berada di sebelah jalan yang tidak cukup ramai sehingga cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan PPL 2022, didapatkan analisis kondisi fisik dan non fisik SDN 060961 Belawan sebagai berikut :

1. Kondisi Fisik

Kondisi fisik SDN 080961 Belawan ini terlihat kokoh dari bangunannya. Berdindingan beton dan berlantai keramik, bangunan SDN 060961 Belawan hanya berlantai satu dan hanya terdiri dari beberapa ruangan, yang kondisinya juga sangat bagus, ideal dengan fasilitas ruangan yang mencukupi. Perlengkapan peralatan kelas seperti meja dan kursi juga sangat bagus dan aman untuk dipakai.

2. Kondisi Non-fisik

a. Potensi siswa

Siswa SDN 060961 Belawan hanya berjumlah sekitar 60an siswa. Namun, motivasi belajar siswa/siswi di SDN 060961 Belawan terlihat cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari minat mereka belajar dan keaktifan bertanya mereka saat proses pembelajaran. Tak jarang mereka minta dibuatkan Quiz dan Pekerjaan Rumah (PR) agar mereka tidak cepat lupa pembelajaran yang telah dibahas di kelas.

b. Potensi Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan karyawan yang dimiliki SDN 060961 Belawan berjumlah 10 orang yaitu, 1 orang Kepala sekolah, 6 orang guru kelas, dan 1 orang guru bidang studi dan 2 orang tenaga kependidikan.

Di dalam kegiatan belajar mengajar guru-guru di SDN 060961 Belawan adalah pendidik yang memiliki dedikasi tinggi dalam hal memotivasi siswa, berinteraksi dengan siswa, dan penyampaian materi yang menarik perhatian siswa. Walaupun berdasarkan pengamatan, ada beberapa guru yang cara mengajarnya masih kurang menarik bagi siswa. Namun, para pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 060961 Belawan ini memiliki produktivitas yang baik yakni sesuai dengan tugasnya masing-masing.

c. Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar

Sarana dan prasarana Belajar di SDN 060961 Belawan cukup sangat baik. Namun, media pembelajaran yang digunakan untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sangat terbatas. Hanya ada 1 infocus yang dimiliki sekolah, jadi dalam menggunakannya guru harus menunggu secara bergantian. Walaupun demikian, hal ini tidak begitu menghambat proses KBM karena masih ada media pembelajaran lain yang bisa digunakan, seperti Buku, Gambar-gambar, alat peraga yang tersedia di sekolah ini.

D. Kegiatan Praktik Mengajar

Secara garis besar rumusan dan rencana kegiatan PPL meliputi :

1. Membuat program PPL secara terstruktur dan mandiri

Pembuatan program PPL dalam pelaksanaan PPL dibuat berdasarkan hasil observasi mengenai kondisi sekolah, kelas, maupun peserta didik, yang dilakukan baik sebelum

jadwal pelaksanaan PPL maupun sewaktu jadwal pelaksanaan PPL berlangsung.

2. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing dan mandiri

Praktik mengajar terbimbing dan mandiri ada berbagai persiapan baik fisik, mental, materi, maupun pekerjaan administratif. Praktik mengajar terbimbing di kelas dilakukan dengan diawasi oleh guru pamong sedangkan praktik mengajar mandiri di kelas dilakukan tanpa diawasi oleh guru pamong. Proses mengajar terbimbing maupun mandiri bisa berupa mengajar materi pelajaran di kelas secara teori maupun praktek dan juga penugasan atau evaluasi bagi siswa dengan guru melakukan penilaian.

3. Melakukan kegiatan mengajar tambahan

Kegiatan mengajar tambahan memang tidak diwajibkan dilakukan oleh mahasiswa PPL, namun sebagai penunjang kegiatan selama proses pelaksanaan PPL maka akan menjadi nilai tambah. Misalnya, ada siswa yang belum bisa membaca maupun sulit dalam berhitung dan memahami materi pelajaran, mahasiswa bisa melakukan KBM tambahan di luar jam sekolah atau setelah jam pulang sekolah.

4. Pendampingan kegiatan ekstrakurikuler

Mahasiswa PPL diminta untuk mendampingi kegiatan ekstrakurikuler, pendampingan ini dilakukan dikarenakan tenaga pengajar yang kurang serta sebagai penunjang kegiatan selama proses pelaksanaan PPL.

5. Berpartisipasi dalam agenda kegiatan sekolah (non mengajar)

Berpartisipasi dalam agenda kegiatan sekolah (non mengajar) memang tidak diwajibkan dilakukan, namun jika dilakukan pun tidak akan merugikan mahasiswa PPL melainkan dapat menambah pengalaman mahasiswa PPL. Misalnya, menjadi guru pengawas ujian, menjadi guru piket, dan sebagainya.

E. Temuan Permasalahan dan Alternatif Pemecahan Masalah

Dalam melaksanakan PPL, tentu tidak semuanya bisa berjalan dengan mulus sesuai yang diharapkan. Banyak sekali tantangan permasalahan yang dihadapi dan harus diselesaikan dan dicari jalan keluarnya.

Adapun permasalahannya antara lain sebagai berikut :

1. Keterbatasan Fasilitas Media Pembelajaran

Keberadaan fasilitas media pembelajaran

dalam pendidikan memang menjadi faktor berlangsungnya sebuah pendidikan dan juga menjadi sebuah pendukung dalam pendidikan. Adanya keterbatasan fasilitas media pembelajaran sekolah tentu membuat proses pembelajaran menjadi sedikit terhambat, namun kurangnya sebuah fasilitas media pembelajaran dalam pendidikan tidak boleh menjadi alasan untuk kita tidak menyebarkan ilmu.

Adapun alternatif pemecahan masalah yang dilakukan antara lain :

- a. Mengeluarkan dana pribadi untuk membuat media-media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat peraga pembelajaran yang menarik agar dalam pembelajaran siswa mengerti dan paham apa yang telah disampaikan.
- b. Mencari alternatif lain untuk melakukan pembelajaran dengan memperhitungkan atau mengubah metode belajar. Misalnya belajar di luar ruangan dengan lebih mengarahkan siswa untuk belajar di alam luar dengan berdiskusi bersama.
- c. Melakukan pembelajaran dengan memperbanyak praktek seperti diskusi dalam kelompok atau dengan cara belajar sambil bermain demi keberlangsungan pendidikan. Dengan begitu siswa akan lebih mengerti dan lebih memahami keadaan sehingga ia lebih semangat dalam melakukan pembelajaran.

2. Tidak tersedianya ruang kelas yang memadai

Sebuah sekolah akan jauh lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran apabila sarana dan prasarannya mencukupi atau memenuhi batas standar, akan tetapi masih banyak sekolah yang belum terpenuhi dalam mewujudkan sarana dan prasarana yang lebih baik. Khususnya di SDN 060961 Belawan, ruangan yang dimiliki hanya berjumlah 3 kelas. Dalam satu ruangan terdapat dua kelas yang dibatasi oleh triplek atau papan pembatas sebagai pemisah kelas. Tak jarang, pembelajaran sedikit terganggu dikarenakan ketika kelas kita sedang fokus belajar, kelas lain yang disebelahnya malah rebut.

Adapun alternatif pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan :

- a. Berkoordinasi dengan guru yang mengajar di sebelah agar sama-sama memperhatikan siswanya saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Lebih banyak menyajikan pembelajaran visual yang dapat dipahami siswa dibandingkan

menjelaskan untuk mengurangi keributan seperti video pembelajaran tanpa suara yang menarik perhatian siswa.

3. Minimnya karakter siswa terhadap guru

Usia murid saat sekolah memang usia yang sangat rentan, baik dari segi karakter maupun moral. Dikatakan demikian karena usia tersebut merupakan usia dalam pembentukan karakter. Meskipun demikian, tetap saja ada satu atau dua murid yang tidak sopan saat guru sedang mengajar dapat mengganggu proses pembelajaran. Misalnya memotong perkataan guru, makan saat jam pembelajaran, ribut di dalam kelas, pergi keluar kelas tanpa permisi, berbicara kotor, mengambil barang teman tanpa permisi, berkelahi, dan lain sebagainya.

Adapun alternatif pemecahan masalah yang dilakukan antara lain :

- a. Membuat peringatan nonverbal dengan memberikan isyarat kepada murid yang dirasa tidak sopan contohnya dengan meletakkan tangan di mulut.
- b. Mendengarkan siswa secara aktif. Ketika murid diketahui sedang ribut di kelas, dengarkan apa yang sedang mereka diskusikan. Kemudian beri pendapat tentang diskusi tersebut tanpa menghakiminya.
- c. Membuat peraturan partisipasi, tujuan membuat peraturan tersebut agar para murid dapat menghargai guru dan temannya yang berada di kelas. Dan sebaiknya peraturan partisipasi itu dibuat berdasarkan kesepakatan antara murid dan guru.
- d. Berbicara secara personal kepada murid mengapa murid tersebut berperilaku demikian

4. Kemampuan siswa yang berbeda-beda

Anak didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda cenderung membuat proses pembelajaran sedikit terganggu. Misalnya jika anak didik tersebut pintar maka ia akan cepat dalam memahami materi yang disampaikan, sedangkan bagi siswa yang lambat dalam belajar dibutuhkan pengulangan materi secara berkelanjutan agar siswa menjadi mengerti terhadap materi yang disampaikan. Saat memberikan evaluasi, kemampuan siswa dalam mengerjakan pun tidak semuanya mengerjakan dengan mudah. Kemampuan siswa yang tinggi mungkin dapat mengerjakan evaluasi dengan mudah, tetapi siswa yang kemampuannya rendah akan sedikit sulit mengerjakan evaluasi walaupun sampai waktunya habis.

Adapun alternatif pemecahan masalah yang dilakukan antara lain :

a. Belajar kelompok

Sebagai seorang guru salah satu yang pernah saya lakukan untuk melayani keberagaman kemampuan murid dalam memahami pembelajaran adalah dengan belajar kelompok. Dimana murid-murid dibagi menjadi beberapa kelompok dan pembagian kelompok juga beragam sesuai dengan kebutuhan. Bahkan posisi belajarnya juga tidak jarang saya berikan kebebasan seperti menyatukan beberapa meja, belajar di luar kelas. Demikian juga dengan gaya presentasi tidak jarang saya meminta mereka melakukan presentasi dengan gayanya masing-masing secara bergantian.

b. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat

Contohnya model pembelajaran cooperative learning yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas.

5. Masih ada siswa yang belum bisa membaca di kelas-kelas tinggi

Anak didik yang belum bisa membaca tentu merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Sebagai guru kita tidak bisa membiarkannya begitu saja tertinggal dengan teman-temannya. Namun, dalam mempersiapkan anak untuk bisa membaca memerlukan proses yang cukup panjang, tidak bisa langsung satu bulan penuh dia bisa lancar membaca. Tahapan demi tahapan harus dilewati, mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, lalu membaca kalimat.

Adapun alternatif pemecahan masalah yang dilakukan antara lain :

a. Sering mengajak siswa membaca materi yang ada di buku bersama-sama.

b. Bertukar pilihan bacaan antara guru dengan siswa secara bergiliran.

c. Menjadwalkan kegiatan membaca misalnya saat istirahat dan setelah pulang sekolah.



F. Penjemputan Mahasiswa dari sekolah praktikan

Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bahwa mahasiswa melaksanakan program PPL di sekolah selama 3 bulan. Penjemputan mahasiswa dari sekolah praktikan diharapkan memberikan kesan yang baik dan membangun bagi kedua belah pihak, sekolah dan mahasiswa Universitas Audi Indonesia. Penjemputan mahasiswa dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022 dengan jumlah mahasiswa 8 orang.





KESIMPULAN

PPL merupakan tahap awal dalam proses pembentukan profesi keguruan yang langsung dapat diterapkan dilapangan. Melalui praktik kerja lapangan setiap mahasiswa diharapkan dapat mengekspresikan ide-idenya dalam upaya meningkatkan kemampuannya dalam praktik pembelajaran.

Secara umum bahwa pelaksanaan PPL baik praktik mengajar terbimbing maupun praktik nonmengajar dan program lainnya yang bersangkutan PPL di SD Negeri 060961 Belawan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan waktu, tujuan, dan sasaran.

Berdasarkan praktik mengajar yang telah praktikan lakukan dan juga pengalaman terjun langsung ke lapangan, maka dapat diperoleh hasil :

1. Dukungan serta motivasi yang sangat besar dari SD pihak sekolah untuk mengizinkan melaksanakan berbagai macam program dalam Praktik Pengalaman Lapangan sangat berpengaruh dalam berhasilnya proses kegiatan belajar siswa.
2. Praktik Pengalaman Lapangan, khususnya praktik mengajar merupakan pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru. PPL menjadikan mahasiswa dapat terjun langsung dan berperan aktif dalam lembaga pendidikan formal.
3. Praktik Pengalaman Lapangan, menambah sudut pandang dan memperluas wawasan mahasiswa dalam lingkungan sekolah, membentuk mahasiswa agar lebih kreatif, inovatif dan percaya diri sebagai bagian dari masyarakat.
4. PPL mendewasakan cara berfikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan

pemecahan masalah yang ada dalam pendidikan.

5. PPL memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu serta keterampilan yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran.